

Memanfaatkan Analisis Teknikal pada ETF

Investasi pada pasar saham Indonesia tidak lepas dari analisis fundamental dan analisis teknikal yang umumnya digunakan para investor untuk mengambil keputusan. Dalam melakukan analisis teknikal, tidak jarang para investor mendapatkan "false signal" terhadap suatu saham. Untuk mengurangi "false signal" tersebut, para investor dapat memanfaatkan analisis teknikal pada index untuk berinvestasi melalui ETF.

Grafik 1. Bollinger Bands dan Keltner Channels pada Indeks LQ-45



Jumlah transaksi harian suatu saham yang relatif kecil dapat membuat harga saham dikendalikan oleh investor yang memiliki dana besar. Hal tersebut dapat menimbulkan "false signal" pada analisis teknikal yang telah dilakukan investor yang akan berakibat pada pengambilan keputusan yang salah.

Tabel 1 memperlihatkan perbandingan rata-rata jumlah transaksi harian antara indeks dengan saham-saham yang memiliki volatilitas sejenis dengan indeks.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata transaksi harian

No	Ticker	Volatilitas 2012 (%)	Kapitalisasi Pasar (Rp Milyar)	Rata-rata transaksi harian (Rp Milyar)
1	LQ45	15.62	2,559,435.26	2,623.49
2	IHSG	20.50	3,859,038.98	3,591.93
3	BBCA	28.05	224,360.59	95.04
4	JSMR	28.17	37,060.00	48.32
5	TLKM	28.21	182,448.00	160.51
6	MBTO	28.62	406.60	0.34
7	AUTO	30.10	14,266.41	0.83
8	BWPT	30.93	5,591.36	22.78
9	TSPC	31.01	16,762.50	2.66
10	TBIG	31.31	27,340.20	17.23

Sumber: Bloomberg diolah

Dengan perbedaan jumlah transaksi harian yang cukup signifikan pada indeks dibandingkan dengan saham, Anda dapat menerapkan analisis teknikal favorit Anda pada instrumen ETF untuk memperoleh sinyal trading yang lebih akurat.

ETF (*Exchange Traded Fund*) merupakan reksa dana yang ditransaksikan di bursa. ETF secara umum dikelola secara pasif oleh manajer investasi untuk memperoleh imbal hasil yang setara dengan kinerja indeks acuannya.

Hingga Januari 2013, terdapat dua buah ETF saham di Indonesia: Premier ETF LQ-45 (R-LQ45X) dan Premier ETF IDX30 (XIIT). Kedua ETF tersebut dikelola oleh PT Indo Premier Investment Management untuk menghasilkan imbal hasil yang setara dengan kinerja indeks acuannya: indeks LQ-45 dan indeks IDX30.

Sebagai contoh analisis teknikal di pasar saham yang cukup volatile ini, kami menggunakan kombinasi *Bollinger Bands* dan *Keltner Channels* pada indeks LQ-45 seperti terlihat pada **Grafik 1**.

Sinyal trading akan tercipta pada saat *Bollinger Bands* berada di dalam *Keltner Channels* dan mulai bergerak melebar. Sepanjang periode pengamatan selama tahun 2012, terdapat enam kali sinyal trading yang dapat dipergunakan para investor untuk meningkatkan imbal hasil diluar imbal hasil indeks acuannya.

Dengan jumlah rata-rata transaksi harian pada indeks yang cukup besar sehingga meminimalisir "*false signal*", Anda dapat menerapkan analisis teknikal favorit Anda pada instrumen ETF untuk memperoleh imbal hasil yang optimal pada tahun 2013 ini.

Catatan Penting yang Perlu Diperhatikan: Pandangan dan pendapat dalam artikel ini adalah dari penulis dan tidak mencerminkan kebijakan resmi atau posisi PT Indo Premier Investment Management. Meskipun artikel ini didukung oleh penelitian dan data oleh penulis, namun hasil perhitungan dan keakuratannya tidak dijamin. Seluruh informasi dan keterangan yang disampaikan melalui artikel ini hanya merupakan informasi dan/atau keterangan yang tidak dapat diartikan sebagai suatu saran/advise bisnis tertentu, karenanya tidak bersifat mengikat. Segala hal yang berkaitan dengan diterimanya dan/atau dipergunakannya artikel tersebut sebagai pengambilan keputusan bisnis dan/atau investasi adalah merupakan tanggung jawab pribadi atas segala risiko yang mungkin timbul. Sehubungan dengan risiko dan tanggungjawab pribadi atas artikel ini, pengguna dengan ini menyetujui untuk melepaskan segala tanggung jawab dan risiko hukum PT Indo Premier Investment Management dan/atau perusahaan terafiliasi serta karyawannya atas diterimanya dan/atau dipergunakannya artikel ini.